

INVENTARISASI PENGOLAHAN TUMBUHAN OBAT DI KECAMATAN LUBUKLINGGAU UTARA I

Inventory of Medicinal Plants Utilization in Kecamatan Lubuk Linggau Utara I

M. Furqon Arif^{a*}, Merti Triyanti^a, Mareta Widiya^a

a Pendidikan Biologi/Fakultas Sains dan Teknologi/Universitas PGRI Silampari/Unpari/Lubuklinggau

*Corresponding author: Jl. Mayor Toha, Air Kuti Kec Lubuklinggau, Lubuklinggau, Lubuklonggau Tim I Sumatera Selatan, 31625, Indonesia. E-mail: furqonarif421@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui cara pengolahan tumbuhan obat di Kecamatan Lubuklinggau Utara I. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lubuklinggau Utara I. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi tumbuhan obat. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu data hasil wawancara dikelompokkan. Hasil penelitian ditemukan 202 jenis tumbuhan obat yang terdiri dari 26 famili. Sementara itu untuk pengolahannya ditemukan 8 teknik pengolahan tumbuhan obat

Kata kunci Inventarisasi, Tumbuhan Obat, cara pengolahan

Abstract

This study aims to determine the way of utilization of medicinal plants in the District of North Lubuklinggau I. The data collection techniques were observation, interviews and documentation of medicinal plants. The data analysis technique used a qualitative descriptive technique, namely the data from interviews. The results of the study found 202 types of medicinal plants consisting of 26 families. In addition, for the utilization researchers found 8 ways to use the medicinal plants.

Keywords Inventory, Medicinal Plants, utilization

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang sangat melimpah kekayaan alam termasuk flora dan fauna yang tersebar diberbagai daerah, salah satunya di Sumatera Selatan (Welda et al., 2017). Tumbuhan obat atau herbal merupakan tumbuhan atau tanaman yang mempunyai fungsi tertentu dalam pengobatan tradisional dan merupakan kekayaan alam indonesia yang sangat melimpah (Harefa, 2020:29).

Lubuklinggau merupakan salah satu kota yang mempunyai kepadatan yang dihuni oleh beberapa masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal Kecamatan Lubuklinggau Utara I merupakan masyarakat banyak menggunakan tumbuhan obat dalam proses pengobatan. Dari

banyaknya jenis tumbuhan obat ini variasi cara pengolahan tumbuhan obatnya juga bermacam-macam. Dalam artikel ini peneliti melakukan inventarisasi teknik pengolahan tumbuhan obat di Kecamatan Lubuk Linggau Utara I.

Material dan metode

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lubuklinggau Utara I, penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan April 2022. Penelitian ini mengutamakan mengelompokkan data yang didapat melalui observasi dan wawancara yang didapat dari masyarakat, sampel yang digunakan berupa tumbuhan obat yang didapat. Selanjutnya wawancara difokuskan untuk mengumpulkan data terkait bagaimana masyarakat setempat mengolah tumbuhan obat tersebut.

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian Monitoring Inventarisasi Tumbuhan Obat di Kecamatan Lubuklinggau Utara I ini terdapat sepuluh kelurahan yaitu, Kelurahan Margabakti, Kelurahan Megang Magerjo, Kelurahan Taba Baru, Kelurahan Belalau I, Kelurahan Belalau II, Kelurahan Petanang Iilir, Kelurahan Petanang Ulu, Kelurahan Sumber Agung, Kelurahan Durian Rampak dan Kelurahan Tanjung Raya. Tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat berjumlah sebanyak 202 jenis dari 26 famili yang telah ditemukan, sedangkan jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat oleh masyarakat Lubuklinggau Utara I ini adalah Kunyit (*Curcuma domestica*) dan Jahe (*Zingiber officinale*). Dan tumbuhan obat yang paling sedikit digunakan sebagai obat adalah Tebu (*Saccharum officinarum*), jarak pagar (*Jatropha curcas L*), Jambu air (*Syzygium aquaeum*), Pepaya (*Carica papaya*), sanggani (*Melastoma*). Masyarakat banyak memanfaatkan beberapa jenis tumbuhan obat yang berkhasiat yang diketahui berdasarkan pengalaman atau pengetahuan secara turun-temurun. Hasil penelitian ditemukan 202 jenis tumbuhan obat yang terdiri dari 26 famili. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah bagian daun dan yang apling sedikit bagian getah, kulit dan buah.

Dari pengolahannya ditemukan setidaknya 8 teknik pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat sekitar yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Cara Pengolahan Tumbuhan Obat di Kecamatan Lubuklinggau Utara I

Cara Pengolahan	Jumlah	Persentase
Direbus	114	71,28%
Diparut	42	20,79%
Ditempel	9	4,45%
Ditumbuk	41	20,29%
Ditetes	1	0,49%
Diperas	10	4,95%
Dimakan langsung	52	25,47%
Diremas	1	0,49%

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan hasil bahwa masyarakat di Kota Lubuklinggau Utara I ini mengelolah atau pengolahan tumbuhan obat yang berkhasiat obat ini paling banyak dengan cara direbus yaitu dengan jumlah persentase 71,28% dan sedangkan yang paling sedikit dengan cara ditetes dan diremas dengan jumlah persentase yaitu, 0,49%. Penggunaan dengan cara direbus pada beberapa penelitian juga merupakan temuan yang paling banyak ditemukan pada pengolahan tumbuhan obat, karena cara ini merupakan cara yang paling banyak diturunkan dari nenek moyang (Bahalwan & Mulyawati, 2018; Setiawan *et al.*, 2019; Listiani *et al.*, 2019)

Kesimpulan

Kesimpulan dari penitian yang telah dilakukan mengenai Monitoring Inventarisasi Tumbuhan Obat di Kecamatan Lubuklinggau Utara I ini telah ditemukan tumbuhan obat yang berkhasiat obat berjumlah 202 spesies terbagi atas 26 jenis famili dan masyarakat Kecamatan Lubuklinggau Utara I. Sementara itu variasi yang digunakan untuk pengolahan juga bervariasi setidaknya ditemukan 8 jenis teknik pengolahan tumbuhan obat.

Penelitian ini memang memiliki banyak batasan karena hanya fokus dalam inventarisasi teknik pengolahan tumbuhan obat. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dari variasi teknik ini bisa dikaji lebih dalam bagaimana filosofi masyarakat dalam penggunaan teknik ini. Selain itu, dari banyaknya variasi teknik juga bisa diajarkan kepada generasi muda dalam pengelolaan tumbuhan obat sebagai bagian dari pengetahuan lokal.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh masyarakat Kota Lubuklinggau Utara I yang mau meyempatkan waktunya untuk dimintai keterangan dan pemerintah setempat khususnya yang ada di Kecamatan Kota Lubuklinggau Utara I yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Bahalwan, F., & Mulyawati, N. Y. (2018). Jenis Tumbuhan Herbal dan Cara Pengolahannya (Studi Kasus di Negeri Luhutuban Kecamatan Kepulauan Manipa Kabupaten Seram Bagian Barat). *Biosel: Biology Science and Education*, 7(2), 162-177.
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28-36.
- Listiani, L., & Abrori, F. M. (2019). Ethnobotanical study on Tidung Tribe in using plants for medicine, spice, and ceremony. *IPTEK The Journal for Technology and Science*, 29(1), 18-24.
- Setiawan, A., Listiani, L., & Abrori, F. M. (2019). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Dayak Lundayeh Di Desa Kaliamok Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau Sebagai Booklet Untuk Masyarakat. *Borneo Journal Of Biology Education (BJBE)*, 1(1), 51-67.

Welda, M., Arisandy, D. A., Widiya, M., & Si, M. P. (2017). Inventarisasi tumbuhan liana yang terdapat di Bukit Sulap Kota Lubuklinggau. *MIPA Repository. STKIP PGRI Lubuklinggau.*